

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
ANAK DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN STABAT KAB. LANGKAT**

**PARENTS' INTERPERSONAL COMMUNICATION IN SHAPING CHILDREN'S
BEHAVIOR IN SIDOMULYO VILLAGE SUB-DISTRICT STABAT KAB. LANGKAT**

Anisa Sukma Ningrum Br. Sitepu¹, Abdurrahman²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: anisa0102201043@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Communication is the most important part of human life, because humans are social creatures, to interact with other humans, both interpersonal and group communication. One of the communications that exist in the closest environment is the family. This research uses a qualitative approach method, which includes the collection and analysis of sufficient data to enable in-depth understanding based on a scientific foundation. This research was conducted in Sidomulyo Village, Stabat District, Langkat Regency, in April 2024. The research subjects consisted of both parents, who were selected based on specific cases related to communication between them. The results showed that differences in economic conditions have an impact on the way parents and children communicate in Sidomulyo Village. Positive albeit limited communication methods instill responsibility in children, while strict authoritative methods tend to result in aggressive behavior.

Keywords: *Interpersonal Communication, Parents, Child Behavior*

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, bagian terpenting bagi manusia dalam kehidupan merupakan komunikasi. Manusia membutuhkan komunikasi ketika saling berinteraksi antara individu disebut komunikasi interpersonal ataupun komunikasi kelompok. Keluarga termasuk contoh komunikasi di lingkungan paling dekat dengan kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data yang memadai untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam berdasarkan pada landasan ilmiah. Lokasi penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, pada bulan April 2024. Subjek penelitian terdiri dari kedua orang tua, yang dipilih berdasarkan kasus-kasus spesifik terkait dengan komunikasi di antara mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam kondisi ekonomi berdampak pada cara orang tua dan anak berkomunikasi di Desa Sidomulyo. Metode komunikasi yang positif meskipun terbatas menanamkan tanggung jawab pada anak, sementara metode otoritatif yang tegas cenderung menghasilkan perilaku agresif.

Kata Kunci: : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Perilaku Anak

FIRST RECEIVED:	REVISED:	ACCEPTED:	PUBLISHED:
19 September 2024	16 November 2024	10 December 2024	11 December 2024

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat bergantung pada komunikasi untuk menyampaikan keinginan, berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi secara interpersonal atau kelompok. Komunikasi dalam Keluarga merupakan

komunikasi ruang paling dekat. Proses komunikasi dalam keluarga ketika ayah dengan anak, ibu dengan anak, atau anggota keluarga lain (Indrawan & Aprianti, 2019). Namun, menurut (Nisa, Adha et al., (2018), keluarga terbagi dalam 3 jenis, yakni bahwa ada tiga jenis dalam keluarga yaitu keluarga

besar (*extended family*) keluarga poligami (*family polygamy*), dan keluarga inti (*nuclear family*).

Komunikasi interpersonal dapat memelihara hubungan baik antara anak dengan orangtua. Hubungan akan merenggang ketika kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, seperti jarang berbicara atau tidak aktif menanggapi atau tidak mau mendengarkan bahkan takut untuk berbicara dan memilih untuk diam. Komunikasi interpersonal menjadi bagian yang sangat efektif dan berdampak sebab terjadi percakapan dua arah dan dengan panca indra untuk memberikan pengaruh yang besar dalam memberikan perubahan sikap. Jika tidak adanya komunikasi dalam keluarga yang satu atap, maka akan merasa asing (Muslimin, 2021).

Deddy Mulyana (2014) mengemukakan istilah *We cannot not communication*, maknanya semua interaksi merupakan komunikasi sehingga tidak bisa tidak komunikasi. Begitu juga hubungan anak dan orang tua membutuhkan komunikasi yang baik untuk pertumbuhan, membimbing dan membina anak-anak. Tidak hanya dengan keluarga, anak juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan komunikasi anak dapat mengeti perintah orang tua juga mudah menuruti nasihat orang tua dengan pemahaman yang baik. Dengan demikian, anak bisa dididik oleh orang tua dengan baik. Di keluarga, orang tua menjadi komunikasi pertama bagi anak (Yasir, 2020)

Agustina (2020), memaparkan kelancaran anak dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh frekuensi interaksi orangtua dan anak, karakter anak juga terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam penerapan komunikasi di rumah, orang tua harus aktif mengajak anak berbicara sehingga

membangun hubungan emosional anak, mendukung perkembangan anak, dan memunculkan kreatifitas serta imajinasi anak. Dengan demikian, karakter anak akan timbul (Sukarelawati, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Baharuddin (2019) tentang “Pengaruh Komunikasi Interperonal Orang tua terhadap Perilaku Anak” menjelaskan bahwa orang tua dan anak dalam berkomunikasi bisa berjalan dengan baik namun terkadang berjalan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, muncul kekhawatiran orang tua dalam memulai komunikasi. Orang tua haru memenuhi kebutuhan perhatian terhadap anak, termasuk permasalahan komunikasi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

Penelitian terdahulu oleh Haliza Lutipah, Bayu Pamungkas, Mulki Pasha Haikal, Trismalia Putri Siregar dan Prudensia Ira Pingga (2022) “Komunikasi Interperonal antar Orang tua dan anak terhadap Karakter Anak” menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter anak hal mendasar yang harus diperhatikan adalah pemenuhan komunikasi interpersonal. Meskipun tidak seluruh pesan mengubah karakter anak ketika berinteraksi dengan orang tua. Namun, membutuhkan waktu untuk merealisasikan nasihat orang tua. Perilaku positif secara tidak langsung berjalan dua arah, maknanya bahsa dan pikiran yang disampaikan saat perkembangan karakter anak yang mengandung nilai positif dapat mempengaruhi karakter anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku anak agar komunikasi dapat mudah di fahami anak dan saling terbuka. Diantaranya orang tua yang bekerja demi mencukupi kebutuhan ekonomi dan orang tua yang bercerai lalu menikah lagi dapat

mempengaruhi perilaku dan sifat anak di lingkungan tempat tinggal dan sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Stabat Kab. Langkat”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena data digunakan dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, menggunakan teknik pengumpulan gabungan, melakukan analisis induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan beragam dalam pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana komunikasi interpersonal orang tua memengaruhi perilaku anak Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, pada bulan April 2024. Sumber data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan atau subjek penelitian. Subjek penelitian atau informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan informan penelitian didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka dalam membangun komunikasi efektif dengan anak, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif tentang proses komunikasi yang diterapkan dalam keluarga. Sedangkan

sumber data sekunder melalui orang lain atau dokumen. Pengumpulan data melalui metode wawancara, dan observasi. Adapun informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

	Nama	Pekerjaan
o		
1	IN& AT	Asisten Rumah Tangga ; Pekerja Bangunan
2	RW	Sales

Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data yang konkret dan autentik terkait pola komunikasi interpersonal orang tua yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori induktif, di mana peneliti fokus pada data lapangan untuk membangun teori berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan diskusi (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diperoleh di lapangan pada tanggal 27 Maret dan 23 April di Desa Sidomulyo, Kecamatan Stabat, menunjukkan cara orang tua dan anak berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai masalah. Dilakukan observasi dan wawancara terhadap kedua orang tua dari anak-anak berusia 12-13 tahun untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan, peran orang tua, dan cara berkomunikasi memengaruhi perilaku anak.

Sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara pertama IN dan AT pada tanggal 27 Maret 2024, situasi keuangan adalah salah satu faktor yang membatasi interaksi mereka dengan anak. Kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak harus dipenuhi oleh IN dan AT. Ini mengakibatkan kurangnya waktu yang

dihabiskan untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka, termasuk anak perempuan mereka yang berusia 12 tahun yang masih duduk di bangku kelas 6 SD, kakak laki-lakinya yang sudah masuk SMP, dan adiknya yang masih berumur 3 tahun. Meskipun mereka jarang berbicara, IN dan AT masih berusaha menanamkan nilai-nilai perilaku baik kepada anak-anak mereka, terutama dengan mengajarkan mereka untuk saling menjaga. Anak perempuan mereka, yang saat ini berada di kelas enam SD, sudah memahami kondisi keuangan keluarganya dan menyadari bahwa orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Anak tersebut diminta oleh orang tuanya untuk menjaga adiknya yang masih berusia dua tahun saat kedua orang tua mereka bekerja sebagai bentuk tanggung jawab. Kedua anak ini bekerja sama dan menjaga adik kecil mereka satu sama lain saat melakukannya, menunjukkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang telah ditanamkan oleh orang tua mereka. Menurut IN, dia lebih mempercayai anak perempuannya untuk menjaga adiknya karena dia dianggap lebih telaten, meskipun kakak laki-lakinya juga kadang-kadang membantu. Hal ini menunjukkan bahwa, melalui pengamatan sehari-hari, anak-anak mereka telah menunjukkan kemandirian meskipun masih sangat muda. Mereka berharap untuk mempertahankan prinsip moral dalam keluarga dan masyarakat mereka.

Hasil wawancara bersama RN pada 23 April 2024 menunjukkan bahwa RN memiliki dua anak: seorang anak berusia 12 tahun dari pernikahan sebelumnya dan seorang anak berusia 2 tahun dari pernikahan saat ini. Kondisi ekonomi RN yang lebih stabil dibandingkan IN dan AT tidak menjamin kualitas komunikasi anak. RN mengatakan

bahwa anak tersebut tidak merasakan kasih sayang seorang ayah karena suaminya yang sekarang tidak terlalu menyayangi dia dari pernikahan pertamanya. Selain itu, narasumber mengatakan bahwa anaknya memiliki kecenderungan nakal, yang terlihat dari bagaimana dia berperilaku baik di sekolah maupun di rumah. Menurut RN, anak tersebut tampak semakin nakal dan tidak memiliki teman di rumahnya, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah lakunya yang sering berkata kasar kepada teman-temannya dan tetangganya. Narasumber juga mengatakan bahwa anak tersebut tidak menunjukkan rasa sayang terhadap adiknya, yang dilahirkan dari ayah sambungannya, dan sering melawan ibunya.

Karena anak tersebut keras kepala dan sulit diarahkan, RN merasa sulit untuk berkomunikasi dengannya. RN juga telah mencoba bersikap lemah lembut dan menasihati anaknya beberapa kali, tetapi tidak berhasil mengubah perilakunya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perilaku anak ini juga ditunjukkan di sekolah. Menurut informasi yang saya peroleh dari beberapa teman sekelasnya, salah satunya adalah tetangga saya, anak tersebut cenderung menunjukkan sikap tidak menghargai pendidik, menolak mengerjakan tugas yang diberikan, sering terlibat dalam pertengkaran dengan teman-temannya, dan berbicara kasar. Prestasi akademiknya dipengaruhi oleh perilaku ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penelitian ini. Pola komunikasi orang tua dengan anak serta dampaknya terhadap perilaku anak di keluarga dan sekolah adalah beberapa elemen penting dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Data ini disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Temuan

Aspek Kajian	Hasil Temuan
Kondisi Ekonomi	Kondisi ekonomi RN sudah stabil, tetapi IN dan AT harus bekerja keras sehingga jarang berkomunikasi dengan anak-anak mereka.
Peran Orang Tua	IN dan AT mengajarkan anak-anak untuk saling menjaga; RN mendisiplinkan anaknya dengan otoritas.
Pola Komunikasi	Komunikasi antara IN dan AT dengan anak bersifat minimal tetapi fungsional; RN berkomunikasi dengan otoriter dan terkadang kasar.
Efek pada Perilaku Anak	Anak-anak IN dan AT mandiri dan membantu satu sama lain menjaga adik. Anak RN agresif, tidak menghormati guru, dan sering bertengkar.
Harapan Orang Tua	IN berharap nilai-nilai etika tetap ada meskipun mereka jarang berbicara tentangnya; RN berharap anaknya lebih disiplin dan menghormati.

Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh dan perilaku anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh komunikasi dan keadaan ekonomi.

Pembahasan

Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal terjadi antar dua individu, dengan pemahaman dan hubungan antar pribadi berperan dalam proses psikologis. Hubungan yang melibatkan seorang individu mencapai makna dan pemahaman dengan adanya komunikasi. Secara psikologis, komunikasi diartikan sebagai asumsi bahwa seorang individu tidak bisa diamati secara langsung karena teletak dalam diri individu. Maknanya, komunikasi interpersonal terjadi pengamatan berdasarkan persepsi orang yang mengamatinya. Oleh karena itu, secara psikologis pengamatan dilakukan dalam dua dimensi yakni internal dan eksternal. Namun, kita tahu dimensi eksternal tidaklah selalu sama dengan dimensi internalnya (Tobing et al., 2016).

Cangara (2014) mengatakan bahwa Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan kepada orang yang mendengarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi manusia yang berdampak satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, juga dikenal sebagai komunikasi. Tidak hanya komunikasi menggunakan bahasa, tetapi ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi juga termasuk.

Komunikasi tergolong aspek yang sangat vital karena manusia secara alami adalah makhluk sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga merupakan komunikasi terdekat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, proses komunikasi terjadi antara kepala keluarga, istri anak dan keluarga yang lain (Indrawan & Aprianti, 2019). Namun, menurut Sri Lestari (2018), terdapat tiga jenis keluarga, yaitu keluarga besar (*extended family*), keluarga poligami (*family polygamy*), dan keluarga inti (*nuclear family*).

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam konteks kebutuhan manusia, komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan tertentu. Menurut Cangara (2014) menyebutkan fungsi komunikasi dapat dipahami melalui pemahaman tentang tipe-tipe komunikasi yang berbeda dan di antaranya berikut:

1. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi meningkatkan kreativitas, pemahaman diri, dan kematangan berpikir.
2. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk memperbaiki relasi antara individu, menangani konflik, mengurangi ketidakpastian, dan berbagi pengetahuan.
3. Komunikasi publik bertujuan untuk memupuk semangat persatuan, memengaruhi orang lain, memberikan pengetahuan, dan mendidik serta menghibur audiens.
4. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, menyediakan pendidikan yang merata, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam kehidupan seseorang.

Pendapat Effendy & Uchjana (2009) juga menegaskan bahwa komunikasi berfungsi menyampaikan informasi, mendidik, mempengaruhi dan menghibur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kebutuhan vital bagi manusia yang memiliki beragam fungsi, termasuk sebagai sarana untuk mengekspresikan kasih sayang, perhatian, dan memperkuat ikatan antara anggota keluarga.

Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Prilaku Anak Di Desa Sidomulyo

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan pondasi utama dalam menjaga hubungan yang harmonis. Ketika

anggota keluarga jarang berbicara atau tidak mau mendengarkan, hubungan keluarga akan terasa rapuh dan jauh dari kedekatan. Komunikasi interpersonal memiliki kekuatan besar dalam membentuk sikap seseorang karena memungkinkan pertukaran informasi dua arah dan memanfaatkan panca indera sebagai sarana pengaruh yang kuat terhadap perkembangan sikap (Muslimin, 2021).

Interaksi antara orang tua dan anak memiliki dampak aktif terhadap perkembangan karakter anak. Peran penting orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan komunikasi yang mengajak anak untuk berbicara (Agustina, 2020). Keterlibatan dan ajaran orang tua memainkan peran kunci membangun kepribadian dan kepercayaan diri anak. Mereka menjadi mentor pertama anak-anak dalam aspek pengasuhan, pengajaran, dan pendidikan. Jika anak melakukan hal yang menyimpang, orang tua berperan menyampaikan berkenaan konsekuensi negatif yang mungkin terjadi. Hal ini memungkinkan anak memahami pengalaman dari sudut pandang orang tua. Pembentukan karakter anak sebaiknya dimulai sejak dini, dengan fokus pada kejujuran, ketulusan, dan empati terhadap orang lain (Kholifah et al., 2019).

Jika pesan yang dimaksudkan komunikator dapat diterima oleh komunikan, komunikasi interpersonal dapat dikatakan berhasil. Effendi (1993) ada beberapa faktor yang mendukung komunikasi interpersonal, yaitu: kedua belah pihak memiliki sifat percaya diri; sikap terbuka; sikap suportif; dan komunikator memahami pesan yang disampaikan.

Selain unsur pendukung, tentu saja ada unsur-unsur yang dapat menghambat komunikasi. faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: Perbedaan dalam status, tugas

dan pengalaman; 2. Terjadi pertentangan kepentingan pribadi dengan pihak tertentu, dan kebiasaan membantah dan menolak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan dalam pengaruh komunikasi antara orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan orang tua yang mengalami perceraian kemudian menikah kembali dalam membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga bertanggung jawab atas perilaku, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan lingkungan rumah yang nyaman (Mukhlis, 2023). Namun, keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan bagi sebagian keluarga dapat menyebabkan orang tua tidak selalu hadir dan memberikan perhatian yang diperlukan untuk mendampingi anak mereka dalam berbagai tahapan perkembangan emosional dan sosial (Atika & Rasyid, 2018). Raharjo et al., (2015) juga mengungkapkan bahwa tekanan finansial ini dapat membuat anggota keluarga bosan, mengganggu interaksi, dan berdampak pada kesejahteraan keluarga. Sebagaimana hasil temuan, diketahui bahwa kondisi ekonomi pasangan IN dan AT yang kurang stabil mendorong mereka untuk bekerja lebih banyak, sehingga waktu komunikasi dengan anak-anak mereka menjadi terbatas.

Keluarga dengan ekonomi rendah dalam perkembangan anak cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi (Houle et al., 2018). Orang tua yang tidak memahami akan berdampak pada perkembangan anak, terutama pendidikannya (Atika & Rasyid, 2018). Misalnya, orang tua dari kelompok sosial ekonomi menengah lebih mampu memberikan keteladanan dalam membangun kehidupan sosial yang baik, sedangkan keluarga yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah cenderung lebih berkonsentrasi pada

memenuhi kebutuhan primer. Meski demikian, IN dan AT tetap berusaha mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dan sikap mandiri kepada anak-anak mereka. Komunikasi yang terbatas ini menunjukkan bahwa meskipun kehadiran fisik orang tua kurang, nilai-nilai yang diajarkan secara konsisten tetap mampu membantu anak memahami peran dan tanggung jawab di dalam keluarga.

Sebaliknya, RN, yang tidak memiliki tekanan ekonomi apa tekanan finansial, justru mengalami kesulitan dalam membentuk komunikasi yang efektif dengan anaknya. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya kepribadian anak yang agresif dan sulit diarahkan. Metode komunikasi yang digunakan RN cenderung otoritatif dan kasar, diwarnai dengan kurangnya kasih sayang, terutama dari sosok ayah tiri. Sikap otoritatif ini terlihat pada pola komunikasi RN yang sering mengandalkan ketegasan berlebih dan kritik verbal, alih-alih pendekatan yang mendukung dan penuh perhatian. Anak RN, yang menerima pola komunikasi ini, menunjukkan perilaku yang sulit diarahkan, cenderung melawan, dan kurang memiliki sikap hormat terhadap lingkungan sosial, seperti terlihat dari interaksinya di sekolah dan dengan teman sebaya. Hasil ini sejalan dengan temuan Lailul Ilham, (2022) dampak pola asuh otoriter yakni pada kepribadian anak di keluarga, sekolah dan Masyarakat. Beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan kemampuan akademik anak yaitu masalah belajar. Dalam bertingkah laku anak berpotensi tidak baik dan permasalahan lain terkait kebiasaan yang tidak wajar (menghindari, berlama-lama di luar rumah, hingga bicara sendiri).

Berkebalikan dengan pendekatan RN, komunikasi yang baik, seperti yang diterapkan dalam pola komunikasi pasangan AT dan IN.

Keduanya melibatkan pendekatan yang bersifat dialogis meski interaksi mereka dengan anak terbatas karena tuntutan ekonomi. Menurut Goleman yang dikutip dalam Listiyani et al., (2024), anak-anak memperoleh kemampuan emosional yang positif seperti empati dan kontrol diri dari orang tua yang ramah dan sayang, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada keluarga, sekolah, dan masyarakat mereka. Meskipun mereka jarang berbicara secara langsung, AT dan IN tetap berkomunikasi dengan cara yang menekankan kelembutan dan arahan yang jelas, yang berhasil menanamkan tanggung jawab dan kedewasaan pada anak-anak mereka. Ini terbukti oleh keinginan anak-anak untuk saling menjaga saat orang tua mereka bekerja.

Anak dapat merasa dihargai dan mendapatkan dasar moral yang kuat dengan komunikasi yang penuh kasih sayang, lembut, dan tegas, terutama dalam keluarga yang dipengaruhi oleh masalah ekonomi atau dinamika keluarga yang kompleks. Dalam mendukung perkembangan positif anak, orang tua juga perlu memperhatikan tata cara berkomunikasi yang baik, sopan, dan lemah lembut. Selain itu, lingkungan sekitar juga dapat memberikan contoh teladan dalam hal berkomunikasi, sehingga membantu membentuk perilaku anak secara positif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kondisi ekonomi memengaruhi frekuensi dan cara orang tua dan anak berkomunikasi di Desa Sidomulyo. Karena tekanan ekonomi, pasangan AT dan IN jarang berinteraksi dengan anak-anak mereka karena kesibukan mereka. Namun, mereka tetap berkomunikasi dengan baik dan mendorong

anak-anak mereka untuk saling menjaga. Meskipun metode mereka relatif sederhana, mereka mengajarkan anak-anak untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab. RN, di sisi lain, menggunakan pendekatan otoritatif dan sering kali keras secara verbal dalam situasi keuangan yang stabil, yang tampaknya menyebabkan anaknya menjadi agresif, kurang menghormati guru, dan sering terlibat dalam konflik dengan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa cara orang tua berkomunikasi sangat memengaruhi perilaku anak; komunikasi positif dapat mempertahankan nilai etika meskipun interaksi terbatas, sementara komunikasi yang kasar dan otoriter dapat merusak kepribadian anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan adalah bahwa tidak menganalisis faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku anak, seperti latar belakang pendidikan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat memperluas analisisnya untuk melihat faktor pendukung perkembangan anak lainnya dan melibatkan masyarakat yang lebih luas dengan berbagai karakteristik sosio-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. I. L. (2020). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*. Universitas Islam Negri (UIN) Mataram.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120.
<https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V7i2.1601>

- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 105–123.
<https://doi.org/10.30631/Smartkids.V4i1.109>
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, O. U. (1993). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, & Uchjana, O. (2009). *Ilmu, Komunikasi teori Dan Praktek*. Cetakan Ke 22 Th. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Houle, A.-A., Besnard, T., Bérubé, A., & Dagenais, C. (2018). Factors That Influence Parent Recruitment Into Prevention Programs In Early Childhood: A Concept Map Of Parents', Practitioners', And Administrators' Points Of View. *Children And Youth Services Review*, 85, 127–136.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.12.014>
- Indrawan, Y., & Aprianti, A. (2019). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membangun Kepercayaan. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Tiri Dalam Membangun Kepercayaan*, 6(2), 4848–4860.
- Kholifah, U., Muladi, M., & Yoto, Y. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Pada Penerapan Blended Project Based Learning Matakuliah Komunikasi Data Dan Jaringan Komputer. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 338.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.V4i3.12109>
- Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic Edukids*, 4(2), 63–73.
<https://doi.org/10.20414/iek.V4i2.5976>
- Listiyani, L. A., Wulandari, I. S., Auliasari, A., Fahmi, Z., & Masfia, I. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Tunarungu Di Slb B/C Swadaya Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10786–10800.
<https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.11170>
- Lufipah, H., Pamungkas, Bayu, Haikal, Mulki Pasha, Siregar, Trismalia Putri, & Pingga, Prudensia Ira. (2022). Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak. *Kampret Journal*, 1(2), 24–31.
www.plus62.id/index.php/kampret
- Mukhlis. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Bidang Literasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 405–415.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2021). *Komunikasi Islam*. Amzah.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Harfa Creative.
- Nisa, Adha, I., Isnawijayani, & Lestari, S. (2018). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Menghafal Al Quran Pada Anak Di Desa Kelurahan Seterio Kecamatan Banyasin Lll. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

<https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>

- Phil. Astrid S., & Susanto, S. (2007). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek, Volume 1*. Universitas Michigan.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Pranaji, D. K. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, Dan Kesejahteraan Pada Keluarga Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.38>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sukarelawati. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Ipb Press.
- Tobing, D. H., Vembriati, N., Astuti, D. P., Lestari, D. M., & Penyusun, Beserta Tim. (2016). *Bahan Ajar: Komunikasi Interpersonal Dan Profesional*. 156–159.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Deepublish.